

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Design Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karakteristik dari metode kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah. "Alamiah" (natural) berarti bahwa data diperoleh dengan cara berada di tempat di mana penelitian itu akan dibuat (Raco, 2010). Dengan ciri khas tersebut, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian tersebut untuk pengumpulan data, analisa dan intepetasi data. Sebagai instrument kunci dalam penelitian, peneliti harus menguasai bekal teori dan wawasan yang cukup berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat mengembangkannya secara terarah dan sistematis baik dalam melakukan wawancara dengan informan, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi terang benderang.

Sementara menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. John Creswell (1996, dalam Raco, 2010) memperkenalkan lima jenis metode penelitian kualitatif. Kelima metode itu adalah: Biografi, Fenomenologi, Grounded-theory, Ethnografi dan Studi Kasus. Studi kasus, adalah bagian dari metode kualitatif yang ingin mendalami suatu kasus tertentu secara lebih detil mendalam dengan mengumpulkan berbagai macam sumber data dan informasi.

Sebuah kasus menarik untuk diteliti karena keunikan atau karakteristik kasus tersebut yang mempunyai arti atau pengaruh bagi orang lain atau oraganisasi, setidaknya bagi peneliti sendiri. Dengan

memahami kasus yang diteliti secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena akan melakukan penelitian secara mendalam tentang resolusi konflik tenurial di kawasan TNTN melalui kemitraan konservasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali akar penyebab konflik tenurial dan efektifitas kemitraan konservasi sebagai program yang dicanangkan oleh Pemerintah untuk resolusi konflik tenurial tersebut. Selain itu, penelitian kualitatif ini digunakan karena masalah yang diteliti belum teruji sebagai sarana resolusi konflik tenurial di kawasan konservasi khususnya TNTN.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada wilayah kawasan TNTN yang sedang menjalankan Program Kemitraan Konservasi, yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa – desa sekitar Kawasan TNTN, Kantor Balai TNTN di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan dan Kantor Akademisi/LSM yang bermitra dengan Balai TNTN yang berada di Provinsi Riau.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 8 (delapan) bulan mulai dari penyusunan proposal hingga pengesahan laporan hasil penelitian, yaitu sejak bulan Juli 2020 hingga Februari 2021. Berikut matriks tata waktu penelitian:

**Tabel 3.1 Matriks Tata Waktu Penelitian**

Kegiatan	2020						2021	
	Juli	Ag s	Se p	Ok t	Nov	Des	Ja n	Fe b
Studi Pustaka								
Pra Proposal Tesis								
Sidang Pra Proposal Tesis								
Penyusunan Proposal Tesis								
Ujian Proposal Tesis								
Revisi Proposal Tesis								
Pengumpulan Data								
Analisis Data								
Penyusunan Laporan Tesis								
Sidang Pra Tesis								
Revisi Laporan Tesis								
Ujian Tesis								
Revisi dan Penyerahan Laporan Tesis								

Sumber: Diolah Peneliti

### 3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

#### 3.3.1 Subyek Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif, subjek penelitian atau juga sering disebut dengan istilah informan atau narasumber. Informan atau narasumber adalah orang yang dipercaya menjadi sumber informasi bagi peneliti yang diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Sugiyono (2010), dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa: "Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian

kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian” (p.216).

Peneliti harus jeli dalam menentukan subjek penelitian, apakah mereka sudah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai informan atau narasumber yang dapat membantu peneliti untuk mengungkap atau memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan penelitian. Subjek penelitian haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti dan mampu menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara teratur serta dapat dipercaya.

Beberapa syarat seorang untuk dapat dijadikan sebagai informan menurut Moleong (2004) adalah jujur, taat pada janji, patuh pada aturan, aktif berbicara, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengelompokkan Subyek penelitian utama dalam 4 (empat) kategori yaitu:

1. Masyarakat, yaitu masyarakat yang tinggal di desa sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nio, masyarakat yang berkonflik (tenurial) dengan Taman Nasional Tesso Nilo khususnya yang sedang menjalankan program kemitraan konservasi. Di dalamnya terdapat tokoh masyarakat, tokoh adat, Tokoh Pemuda, Perwakilan Masyarakat Penggarap Lahan di TNTN, Ketua Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) dan anggota KTHK.
2. Pengelola Kawasan TNTN; yaitu Balai TNTN selaku Unit Pelaksana Teknis KLHK. Balai TNTN merupakan perwakilan pemerintah pusat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. (Kepala SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga, Kepala Resort Air Hitam, Kaur Perlindungan dan Pengamanan Hutan, Kaur Teknis dan Pemetaan)

3. Aparatur Pemerintah; adalah aparat pemerintahan daerah yang mempunyai keterkaitan dengan keberadaan masyarakat yang berkonflik dengan Taman Nasional Tesso Nilo (Camat Ukui, Kepala Desa Air Hitam, Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga, Kepala Desa Bagan Limau).
4. Akademisi, dan LSM; adalah para peneliti atau dosen (Dr. Nurul Qomar (UNRI)) yang memiliki disiplin ilmu yang selaras dengan kehutanan dan para praktisi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (Direktur Yayasan TNTN dan Ketua Forum Masyarakat TNTN) yang memiliki perhatian atau bermitra dengan Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

### **3.3.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi perhatian atau fokus dari sebuah penelitian. Obyek inilah yang nantinya akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang dianggap sesuai dengan obyek penelitian tersebut. Pada penelitian kali ini, sebagai obyeknya adalah Konflik Tenurial di TNTN dan proses pelaksanaan kemitraan konservasi sebagai program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai salah satu sarana resolusi konflik pada kawasan TNTN.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang benar, peneliti akan mendapatkan data/informasi yang tepat. Menurut Patton (2002, dalam Raco, 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menyajikan tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*). Bentuk data yang dihasilkan berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan kedua melalui observasi. Kedua adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan atau observasi. Data yang dihasilkan berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan,

pern bicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Jenis data yang ketiga adalah data yang dihasilkan melalui proses dokumentasi berupa memorabilia atau korespondensi, dokumen, serta dapat juga berupa audiovisual.

Guna mendapatkan data yang sempurna sesuai dengan tujuan penelitian dan kaidah dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi,

Adalah teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya terhadap objek penelitian. Raco (2010) menyatakan bahwa dalam tradisi kualitatif, data tidak diperoleh dibelakang meja, melainkan harus terjun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Selain itu juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Observasi pada penelitian kali ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya, aktual dan akurat tentang proses resolusi konflik tenurial di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam tantangan, peluang dan hambatan dalam pelaksanaan program kemitraan konservasi sebagai salah satu instrument resolusi konflik.

“Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin” (Raco, 2010, p.114).

b. Wawancara mendalam (*indeep interview*)

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data atau informasi dari informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu tujuan melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan data yang tidak

mampu didapat dari hasil observasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti harus menggalinya dengan mengajukan pertanyaan kepada informan/narasumber.

“Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita” (Raco, 2010, p.116).

Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui apa yang ada dalam pikiran informan tentang proses resolusi konflik tenurial melalui program kemitraan konservasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, pendapat, dan persepsi mereka terhadap program tersebut.

#### c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif, data atau informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal, buku, berita dan sebagainya. Menurut Yin (2000 dalam Nugraheni, 2014), kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan content analysis, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis.

Dokumen menjadi sumber data sekunder dalam penelitian kali ini, namun juga bisa jadi merupakan data primer seperti notulensi rapat dan MoU kemitraan konservasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nugraheni (2014) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif pada umumnya dokumen digunakan sebagai sumber data sekunder, tetapi dalam penelitian tertentu dapat saja dokumen merupakan satu-satunya naskah sehingga dianggap sebagai sumber data utama atau primer. Hal itu biasanya ada dalam kajian sastra atau budaya yang memanfaatkan karya sastra atau karya seni sebagai sumber datanya, seperti novel, kumpulan cerpen, puisi, naskah drama, geguritan, lukisan, patung,

dan berbagai jenis karya sastra dan karya seni yang lainnya”.  
(p.145).

### **3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kredibilitas atau keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dan dianalisis dapat dipertanggungjawabkan untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam penarikan simpulan. Guna memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, sedari awal sudah peneliti mengantisipasi dengan penentuan subjek penelitian yang tepat, yang benar – benar mengerti, memahami, mengalami atau memiliki pengetahuan tentang fokus penelitian. Selain itu peneliti sangat menjaga etika penelitian dengan bersikap netral, mengingat peneliti mempunyai ikatan yang erat dengan keberadaan Taman Nasional Tesso Nilo.

Langkah berikutnya yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan triangulasi. Menurut Moleong (Sebagaimana dikutip dalam Nugrahani, 2014)

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan”. (p.115)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda (Moleong, sebagaimana dikutip dalam Nugrahani, 2014). Beberapa teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan yang terlihat sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda:
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Data mentah yang telah dikumpulkan harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat digunakan untuk menemukan suatu pemikiran, pola, konsep guna menjawab permasalahan penelitian. Tidak ada aturan yang mutlak mengenai teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, bergantung dengan kapasitas peneliti sendiri. Raco (2010), mengartikan analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.

Selanjutnya Nugrahani (2014) dalam bukunya menerangkan bahwa, analisis data penelitian kualitatif dimulai dengan mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber. Data yang beragam tersebut dibaca dan dipelajari dengan cermat, kemudian direduksi dengan membuat rangkuman. Setelah membuat rangkuman, kemudian data disusun sesuai temanya, dan dilakukan penafsiran untuk mendapatkan temuan sementara, serta direduksi berkali –kali menjadi sebuah teori yang substantif.

Pada penelitian ini, dalam menganalisis data peneliti menggunakan model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles & Huberman. Model analisis tersebut memiliki tiga komponen utama yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Sajian Data dan (3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Nugrahani, 2014, p.173). Ketiga unsur tersebut wajib hukumnya dalam proses analisis data

penelitian kualitatif, karena hubungan dan keterkaitan tiga unsur tersebut perlu diperbandingkan satu sama lain untuk mendapatkan kesimpulan yang menjadi hasil akhir dari sebuah penelitian kualitatif.